

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENTRANSLITERASI SISWA KELAS VIII H SMA DWIJENDRA DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

oleh

I Ketut Suar Adnyana^{i*}, Ni Kadek Juniawatiⁱⁱ

Universitas Dwijendra

Email: suara6382@gmail.com, Juniawatikadek6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menganalisis peningkatan hasil belajar Bahasa Bali (kemampuan mentransliterasi) pada siswa Kelas VIII H SMP Dwijendra tahun pelajaran 2019/2020 dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Hasil belajar siswa dikaji dari pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode tes berupa tes transliterasi kalimat berbahasa Bali dengan huruf latin ke dalam kalimat berharuf Bali. Hasil belajar pada pra siklus menunjukkan bahwa sembilan (30%) siswa tuntas dan 21 siswa (70%) tidak tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* ada peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak lima belas siswa (50%) dan yang tidak tuntas lima belas siswa (50%). Pada siklus II, 23 siswa (77%) tuntas dan 7 siswa (23%) tidak tuntas. Dari analisis tersebut, model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII H SMP Dwijendra Denpasar.

Kata Kunci : *Numbered Head Together (NHT)*, Hasil Belajar, Transliterasi

APPLICATION OF THE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) LEARNING MODEL TO IMPROVE THE TRANSLITERATURE ABILITY OF STUDENTS OF CLASS VIII H SMP DWIJENDRA DENPASAR FOR THE 2019/2020 ACADEMIC YEAR

Abstract

This research is a classroom action research that analyzes the improvement of Balinese language learning outcomes (transliteration ability) in Class VIII H students of SMP Dwijendra in the academic year 2019/2020 by applying the Numbered Head Together learning model. This research was designed using two cycles. each cycle consists of four stages, namely: 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. Student learning outcomes are assessed from the pre-cycle, first cycle, and second cycle. The method used in collecting data is a test method in the form of a transliteration test of Balinese sentences with Latin letters into Balinese letters. Learning outcomes in the pre-cycle showed that nine (30%) students completed and 21 students (70%) did not complete. After the

implementation of the Numbered Head Together learning model, there was an increase in student learning outcomes. In the first cycle the number of students who completed were fifteen students (50%) and fifteen students who did not complete (50%). In cycle II, 23 students (77%.) completed and 7 students (23%) did not complete. From this analysis, the Numbered Head Together (NHT) learning model can improve student learning outcomes in class VIII H SMP Dwijendra Denpasar.

Keywords: Numbered Head Together (NHT), learning outcomes, transliteration

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bahasa Bali di sekolah tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa berupa keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Bali bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menulis bahasa Bali dengan menggunakan huruf Bali.

SMP Dwijendra yang merupakan salah satu sekolah swasta di Denpasar, dalam proses pembelajaran bahasa Bali juga fokus pembelajaran pada empat keterampilan berbahasa sehingga siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa Bali. Khusus pada pembelajaran menulis salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan keterampilan siswa dalam menulis dengan menggunakan huruf Bali.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2019 di kelas VIII H keterampilan siswa dalam menulis Bali tergolong rendah. Hal itu dapat dibuktikan dengan ketuntasan siswa dalam mentransliterasi/menulis sebanyak 8 siswa (27%). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami pemasalahan dalam pembelajaran menulis Bali. Berdasar pada hasil wawancara dengan guru bahasa Bali, dalam proses pembelajaran, guru belum menerapkan secara konsisten penggunaan model pembelajaran inovatif. Kendala yang lain adalah siswa tidak menguasai tata aturan dalam menulis Bali. Permasalahan ini mengakibatkan motivasi siswa sangat rendah dalam pembelajaran Bahasa Bali. Siswa menganggap pelajaran Bahasa Bali sulit.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu itu adalah model pembelajaran tersebut adalah *Numbered Head Together (NHT)*. Model pembelajaran ini mengutamakan adanya kerjasama antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2016:117). Menurut Shoimin (2017:108) bahwa model pembelajaran NHT atau *numbered head together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atau tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Lestari & Yudhanegara (2015:44) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

mengondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok di mana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.

Penerapan NHT dalam pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan setiap siswa dalam kelompok diberikan nomor yang berbeda. Setiap siswa harus bisa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut harus aktif dalam pembelajaran dan bisa bekerjasama dalam satu kelompok untuk menemukan jawaban dari tugas yang telah diberikan. Siswa yang pandai bisa mengajari siswa yang kurang pandai.

Menurut Huda (2015: 245), langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai

- kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
 3. Pendidik membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor yang akan menjadi identitasnya ketika ditunjuk secara acak sebagai perwakilan yang menjawab.
 4. Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
 5. Mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
 6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan ulang pada akhir pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2015:30) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena yang digali dalam NHT adalah pemahaman dan keterampilan siswa. Peserta didik dituntut melatih tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Disamping itu, peserta didik dapat bekerjasama dan memiliki motivasi dalam pembelajaran serta suasana belajar yang tercipta adalah suasana belajar yang gembira.

Kelemahan NHT adalah 1) ada peserta didik yang akan takut atau merasa terintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya peserta didik lain kurang mampu menguasai materi); 2) Terdapat peserta didik yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada peserta didik yang membantu dan dibantu dan 3) apabila

pada suatu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja memengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Penerapan model pembelajaran ini untuk mengetahui apakah NHT dapat meningkatkan kemampuan mentransliterasi siswa kelas VIII H SMP Dwijendra tahun pelajaran 2019/2020.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2006) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dengan demikian penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang telah direncanakan dalam situasi nyata, yang bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Hopkins (dalam Arikunto, dkk, 2006:58), penelitian tindakan kelas diawali

dengan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi tindakan (*observing*) dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dengan pelaksanaan dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yakni: perencanaan, pelaksanaan, obsevasi, dan refleksi.



Gambar siklus penelitian
(Arikunto.2010:137)

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII H SMP Dwijendra Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang dipakai dalam menggali data adalah metode tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk

menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar mengajar. Nurkencana dan Sumartana (1986:25) menyatakan bahwa “Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Thorndike (1991) menyatakan bahwa tes adalah the type of ability test that describes what a person has learned to do is called an achievement test. Tes tersebut dapat menggambarkan bagaimana prestasi siswa setelah proses pembelajaran.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes transliterasi kalimat berbahasa bali dengan huruf latin kedalam kalimat bahasa bali dengan huruf Bali. Tes ini dilakukan dengan memberikan sebuah teks

berhuruf Latin kepada siswa kemudian siswa menyalin teks tersebut ke dalam huruf Bali (Adnyana,2019:185)

Adapun kriteria penilaian hasil belajar dan respon siswa yang digunakan dijabarkan sebagai berikut. Penilaian kemampuan mentransliterasi meliputi

- A : Ketepatan transliterasi
- B : Bentuk Tulisan
- C : Kerapian Tulisan

Data dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan penilaian Penilaian Acuan Patokan (*criterion-referenced test*) skala 100. Deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman (1984: 13), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Miles dan Huberman (1984: 14), ada 3 (tiga) teknik analisa data kualitatif, yaitu : reduksi data,

penyajian data, penarikan simpulan. Data yang sudah terkumpul melalui lembar observasi maupun hasil tes individu siswa kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ Skor} = 50 + \frac{X - M}{10} \times 10$$

Keterangan:

X : skor mentah

SMI : skor maksimal ideal

M : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Mencari skor maksimal ideal (SMI):

Soal yang akan diberikan sebanyak 10 soal yang terdiri dari satu kata dan masing-masing soal diberikan bobot 10, sehingga SMI adalah 100.

SD

$$SMI = 100$$

$$M = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$SD = 1 \times M$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Prasiklus

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan siklus I kemampuan siswa dalam mentransliterasi (pra siklus) seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Kemampuan Mentransliterasi Siswa Kelas VIII H SMP Dwijendra

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Aspek Penilaian			SM	SS	T	TT
		A	B	C				
1	Anak Agung Ayu Tirani Gauri Pratiwi	70.00	69.00	62.00	67.00	60		√
2	Anak Agung Bagus Aldi Sanjaya	71.00	71.00	69.00	70.33	62		√
3	Arya Dharma Buana	72.00	70.00	70.00	70.67	62		√
4	Desak Gede Puspitasari	71.00	68.00	68.00	69.00	61		√
5	Gede Pedro Kesa Prabawa	70.00	71.00	65.00	68.67	61		√
6	Gusti Ayu Desyana Ambarawati	69.00	70.00	68.00	69.00	61		√
7	I Gede Agus Bayu Mahendra	68.00	71.00	70.00	69.67	62		√
8	I Gede Candra Wiranata	70.00	71.00	72.00	71.00	63		√

9	I Kadek Dika Darmawiguna	80.00	78.00	80.00	79.33	68	√	
10	I Kadek Wira Suryana	70.00	70.00	75.00	71.67	63		√
11	I Made Aditya Dwikara Marhendra Putra	70.00	70.00	70.00	70.00	62		√
12	I Made Aditya Pradnyana Putra	69.00	68.00	70.00	69.00	61		√
13	I Made Parswa	70.00	69.00	69.00	69.33	62		√
14	I Putu Ngurah Aptana Surya Samana	78.00	78.00	75.00	77.00	66	√	
15	Kadek Ariestha Purnaswari	80.00	78.00	80.00	79.33	68	√	
16	Kadek Diah Pramesti Swari	80.00	80.00	80.00	80.00	68	√	
17	Komang Puspa Dewi Aryadika	75.00	78.00	75.00	76.00	66	√	
18	Made Putra Girinatha	72.00	70.00	68.00	70.00	62		
19	Made Sathya Mahatma	68.00	65.00	70.00	67.67	61		√
20	Ngakan Made Dwipa Krisnanda	70.00	69.00	69.00	69.33	62		√
21	Ngurah Bayu Dwijatama P	65.00	60.00	68.00	64.33	59		√
22	Ni Kadek Ayu Fitriana	75.00	78.00	78.00	77.00	66	√	
23	Ni Luh Putu Sukmayani	70.00	69.00	69.00	69.33	62		√
24	Ni Putu April Lestari	78.00	70.00	78.00	75.33	65	√	
25	Ni Putu Regita Vedayana Iswari	78.00	78.00	76.00	77.33	66	√	
26	Putu Chelsea Aulia Putri	78.00	78.00	78.00	78.00	67	√	
27	Putu Dinda Priyah Putri	70.00	69.00	70.00	69.67	62		√
28	Putu Jessica Pratiwi	70.00	70.00	68.00	69.33	62		√
29	Putu Mirah Ahaddiyah Saputri	70.00	70.00	69.00	69.67	62		√
30	Putu Shandira Mahetha M'puaji	65.00	60.00	68.00	64.33	62		√

Keterangan aspek penilaian:

A : Ketepatan Transliterasi

B : Bentuk Tulisan

C : Kerapian Tulisan

Keterangan:

SM : Skor Mentah

SS : Skor Standar

Kajian awal menunjukkan bahwa siswa yang dikategorikan tuntas adalah 9 siswa (30%) Ada 21 siswa (70%) yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas diakibatkan oleh beberapa faktor. (1) Sebagian besar siswa belum memahami jenis-jenis dan penggunaan *pasang aksara Bali*. (2) Siswa tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa pasif dalam pembelajaran. Siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran diakibatkan oleh proses pembelajaran tidak dirancang dengan cara yang menarik 3) Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran.. Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dibahas. Setelah itu, siswa secara bergilir diminta untuk menulis ke depan kelas.

Proses pembelajaran yang seperti itu, mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran diterapkan model pembelajaran NHT.

3.2 Siklus I

Siklus I diawali dengan menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP). Langkah selanjutnya pelaksanaan pembelajaran. Setelah pembelajaran dilakukan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam mentransliterasi. Kemampuan siswa dalam mentransliterasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Kemampuan Mentransliterasi Siswa Kelas VIII H SMP Dwijendra

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Aspek Penilaian			SM	SS	T	TT
		A	B	C				
1	Anak Agung Ayu Tirani Gauri Pratiwi	70.00	70.00	72.00	70.67	62		√
2	Anak Agung Bagus Aldi Sanjaya	75.00	75.00	76.00	75.33	65	√	
3	Arya Dharma Buana	73.00	76.00	76.00	75.00	65	√	
4	Desak Gede Puspitasari	71.00	69.00	68.00	69.33	62		√

5	Gede Pedro Kesa Prabawa	70.00	71.00	66.00	69.00	61		√
6	Gusti Ayu Desyana Ambarawati	68.00	70.00	70.00	69.33	62		√
7	I Gede Agus Bayu Mahendra	77.00	76.00	75.00	76.00	66	√	
8	I Gede Candra Wiranata	77.00	78.00	78.00	77.66	67	√	
9	I Kadek Dika Darmawiguna	80.00	81.00	80.00	80.33	68	√	
10	I Kadek Wira Suryana	77.00	75.00	75.00	75.66	65	√	
11	I Made Aditya Dwikara Marhendra Putra	76.00	77.00	78.00	77.00	66	√	
12	I Made Aditya Pradnyana Putra	69.00	69.00	70.00	69.33	62		√
13	I Made Parswa	70.00	70.00	69.00	69.67	62		√
14	I Putu Ngurah Aptana Surya Samana	77.00	79.00	77.00	77.67	67	√	
15	Kadek Ariestha Purnaswari	81.00	79.00	80.00	80.00	68	√	
16	Kadek Diah Pramesti Swari	80.00	81.00	83.00	81.33	69	√	
17	Komang Puspa Dewi Aryadika	77.00	79.00	77.00	77.67	67	√	
18	Made Putra Girinatha	72.00	71.00	69.00	70.67	62		√
19	Made Sathya Mahatma	69.00	67.00	71.00	69.00	61		√
20	Ngakan Made Dwipa Krisnanda	70.00	69.00	70.00	69.67	62		√
21	Ngurah Bayu Dwijatama P	65.00	66.00	68.00	66.33	60		√
22	Ni Kadek Ayu Fitriana	76.00	78.00	77.00	77.00	66	√	
23	Ni Luh Putu Sukmayani	70.00	69.00	70.00	69.67	62		√
24	Ni Putu April Lestari	79.00	72.00	77.00	76.00	66	√	
25	Ni Putu Regita Vedayana Iswari	79.00	80.00	77.00	78.67	67	√	
26	Putu Chelsea Aulia Putri	79.00	78.00	79.00	78.67	67	√	
27	Putu Dinda Priyah Putri	70.00	69.00	70.00	69.67	62		√
28	Putu Jessica Pratiwi	70.00	70.00	69.00	69.67	62		√
29	Putu Mirah Ahaddiyah Saputri	70.00	70.00	69.00	69.67	62		√
30	Putu Shandira Mahetha M'puaji	67.00	66.00	68.00	67.00	60		√

Keterangan aspek penilaian:

A : Ketepatan Transliterasi

B : Bentuk Tulisan

C : Kerapian Tulisan

Keterangan:

SM : Skor Mentah

SS : Skor Standar

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan kajian terhadap pembelajaran pada siklus I, siswa yang dikategorikan tuntas ($KKM \geq 65$) adalah 15 siswa (50 %). Jumlah yang tidak tuntas adalah 15 (50%). Berdasar pada kajian siklus I ada peningkatan ketuntasan belajar tetapi peningkatan kemampuan siswa dalam mentransliterasi belum maksimal. Hal ini diakibatkan guru masih mendominasi dalam pembelajaran. Disamping itu, implementasi model pembelajaran NHT belum berjalan maksimal. Guru belum biasa menerapkan model pembelajaran tersebut. Siswa juga belum sepenuhnya antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Hal ini dikibatkan belum maksimalnya usaha guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, siswa tidak aktif terlibat dalam pembelajaran. Berdasar pada hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan pembelajaran siklus II. Yang menjadi fokus perbaikan pembelajaran pada siklus II adalah kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran NHT dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Dengan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan setelah dilakukan asesmen, kemampuan siswa dalam mentransliterasi pada siklus II seperti pada tabel 3

Tabel 3 Hasil Belajar siswa pada Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	Aspek Penilaian			SM	SS	T	TT
		A	B	C				
1	Anak Agung Ayu Tirani Gauri Pratiwi	71.00	72.00	72.00	71.66	63		√
2	Anak Agung Bagus Aldi Sanjaya	76.00	75.00	76.00	75.66	65	√	
3	Arya Dharma Buana	75.00	76.00	76.00	75.66	65	√	
4	Desak Gede Puspitasari	72.00	73.00	71.00	72.00	63		√

5	Gede Pedro Kesa Prabawa	72.00	72.00	73.00	72.33	63		√
6	Gusti Ayu Desyana Ambarawati	71.00	70.00	70.00	70.33	62		√
7	I Gede Agus Bayu Mahendra	77.00	77.00	76.00	76.66	66	√	
8	I Gede Candra Wiranata	76.00	77.00	78.00	77.00	66	√	
9	I Kadek Dika Darmawiguna	82.00	82.00	81.00	81.66	69	√	
10	I Kadek Wira Suryana	76.00	75.00	76.00	72.66	64		√
11	I Made Aditya Dwikara Marhendra Putra	77.00	77.00	79.00	77.66	67	√	
12	I Made Aditya Pradnyana Putra	75.00	76.00	76.00	75.66	65	√	
13	I Made Parswa	77.00	75.00	78.00	76.66	66	√	
14	I Putu Ngurah Aptana Surya Samana	78.00	80.00	78.00	78.66	67	√	
15	Kadek Ariestha Purnaswari	80.00	81.00	81.00	80.00	68	√	
16	Kadek Diah Pramesti Swari	81.00	82.00	82.00	81.66	69	√	
17	Komang Puspa Dewi Aryadika	78.00	75.00	77.00	76.66	66	√	
18	Made Putra Girinatha	76.00	75.00	76.00	75.66	65	√	
19	Made Sathya Mahatma	77.00	76.00	78.00	77.00	66	√	
20	Ngakan Made Dwipa Krisnanda	76.00	76.00	77.00	76.33	66	√	
21	Ngurah Bayu Dwijatama P	68.00	67.00	68.00	67.67	61		√
22	Ni Kadek Ayu Fitriana	78.00	79.00	80.00	79.00	67	√	
23	Ni Luh Putu Sukmayani	75.00	76.00	77.00	76.00	66	√	
24	Ni Putu April Lestari	80.00	76.00	81.00	79.00	67	√	
25	Ni Putu Regita Vedayana Iswari	81.00	81.00	79.00	80.33	68	√	
26	Putu Chelsea Aulia Putri	82.00	81.00	80.00	81.00	69	√	
27	Putu Dinda Priyah Putri	82.00	80.00	80.00	80.66	68	√	
28	Putu Jessica Pratiwi	74.00	77.00	78.00	76.33	66	√	
29	Putu Mirah Ahaddiyah Saputri	75.00	74.00	78.00	75.66	65	√	
30	Putu Shandira Mahetha M'puaji	67.00	66.00	68.00	67.00	60		√

Keterangan aspek penilaian:

A: Ketepatan penggunaan *pangangge tengenan*, B: Bentuk Tulisan, C: Kerapian Tulisan

Berdasar pada hasil asesmen pada siklus II siswa yang tuntas 23 (77%) siswa dan 7 (23%) siswa yang belum tuntas. Dengan hasil asesmen siklus II, model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mentransliterasi. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan pembelajaran pada siklus III.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasar pada hasil analisis kemampuan siswa dalam mentransliterasi, penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mentransliterasi. Hal ini dapat dianalisis dari ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus ketuntasan belajar adalah 30%, pada siklus I 50%, dan siklus III 77%.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti menyarankan pada guru pendidikan bahasa Bali dalam meningkatkan

minat dan hasil belajar khususnya meningkatkan keterampilan mentransliterasi siswa kelas VIII H SMP Dwijendra Denpasar agar merencanakan program pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Adnyana, I K.S. 2019. Penggunaan Metode Bali Simbar dalam Meningkatkan Kemampuan Nyurat Aksara Latin ke Aksara Bali Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Marga, Tabanan, Bali. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Baru dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora, Denpasar, 20 Desember 2019. Hal. 185.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.(2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan dan Model Pembelajaran*. Jogyakarta: Kata Pena.
- Miles dan Huberman. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Nurkencana,Wayan dan Sunartana. (1992). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Thorndike, R. M., George K. C. & Elizabeth P. H. (1991). *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*. Fifth edition. New York: Macmillan Publishing Company.